

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Solopos
Media Online

Wilayah: Kota Surakarta

Halaman 9 dan VI

PAD Capai Rp217,9 Miliar

AKHIR TRIWULAN III/2020

MARIYANA RICKY P.D.

SOLO—Pemerintah Kota (Pemkot) Solo terpaksa menurunkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sembilan sektor pajak hingga 60 persen, dari Rp370 miliar menjadi Rp222 miliar. Hingga akhir triwulan ketiga 2020 telah tercapai Rp217,9 miliar, rata-rata sudah 92%.

Data Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Solo, pendapatan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) mendapat perolehan tertinggi 131 persen.

Kemudian, tertinggi ke-2, pajak air tanah 103%, disusul pajak hotel 99%. Sedangkan yang paling rendah capaian pajak penerangan jalan yang baru mencapai 78%.

Kepala BPPKAD Solo, Yosca Herman Soedrajat, mengatakan pajak penerangan jalan sulit mencapai 100% akibat pembebasan tagihan listrik bagi pelanggan 450 Watt sampai akhir 2020.

Herman menyebut pajak hotel dan restoran termasuk yang paling berat mencapai target. Pandemi Covid-19 cukup keras menghantam sektor tersebut hingga menjadi yang paling terdampak. Kendati begitu, Pemkot memberikan keringanan pajak hingga 30% kepada para pengusaha, yang diklaim tertinggi se-Jawa Tengah. "Kami memang tidak kasih target tinggi karena kami tahu mereka paling terdampak saat pandemi ini terpuruk. Apalagi tiga bulan awal itu tidak ada pemasukan sama sekali," kata dia kepada wartawan, Senin (12/10/2020).

Herman mengapresiasi para wajib pajak yang tetap tertib membayar pajak. Terlebih, mereka yang sudah membayar pada awal tahun, sehingga bisa mencapai target. Bahkan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) juga mendekati target lantaran banyak warga yang menjual tanahnya.

BERSAMBUNG KE HAL. VI KOL. 4

[Sambungan dari hal Soloraya]

Terpisah, Pejabat Humas Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Solo, Sisto A. Sreshtho, mengatakan saat ini semua hotel di Kota Bengawan sudah mulai beroperasi.

Bahkan okupansinya sampai September lalu rata-rata sudah 30-33 persen. "April itu benar-benar turun hanya 8%. Sekarang 30-33 persen. Ada peningkatan yang tadinya tutup dapat kabar kini sudah mulai buka, termasuk hotel

baru Swiss-Bell di Gilingan juga sudah beroperasi. Saya berharap hotel dan restoran menjaga konsistensi, tidak abai dalam menerapkan protokol kesehatan agar bisnis tersebut tidak kembali terpuruk saat pandemi," kata dia.